

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT. FAP AGRI, TBK  
PERIODE 2021-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:**

**INHA PARHUSIP  
221311694**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT. FAP AGRI, TBK  
PERIODE 2021-2024**

**INHA PARHUSIP  
NIM: 221311694**

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Surya Nusantara Pematangsiantar  
E-mail : [inhanainggolan123@gmail.com](mailto:inhanainggolan123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT FAP Agri Tbk periode 2021–2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, serta menghasilkan laba.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (likuiditas), *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (solvabilitas), serta *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* (profitabilitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas masih kurang baik, terlihat dari *Current Ratio* sebesar 1,3; 0,8; 0,6; dan 0,7 serta *Quick Ratio* sebesar 0,798; 0,490; 0,426; dan 0,527. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat utang yang cukup tinggi dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 59,8%–56,3% dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 149%–128%. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan fluktuasi, dengan *Net Profit Margin* 12%–9,9%, *Return on Assets* 5,1%–6,4%, dan *Return on Equity* 12,7%–14,8%, serta mengalami perbaikan pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan belum optimal karena likuiditas rendah, solvabilitas tinggi, dan profitabilitas belum stabil. Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi aset, mengurangi utang, dan meningkatkan laba.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

***ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS IN  
EVALUATING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT FAP AGRI TBK  
FOR THE PERIOD 2021–2024***

**INHA PARHUSIP**

**NIM: 221311694**

Accounting Study Program  
Fakultas Ekonomi Universitas Surya Nusantara Pematangsiantar  
E-mail : [inhanainggolan123@gmail.com](mailto:inhanainggolan123@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the financial performance of PT FAP Agri Tbk for the period 2021–2024 based on liquidity, solvency, and profitability ratios. This analysis is important to assess the company's ability to meet short-term obligations, manage its capital structure, and generate profits.*

*The method used in this study is a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of financial statements. The analysis technique employs the Current Ratio and Quick Ratio (liquidity), Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio (solvency), as well as Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity (profitability).*

*The results show that liquidity ratios are still relatively weak, as indicated by the Current Ratio of 1.3; 0.8; 0.6; and 0.7 and the Quick Ratio of 0.798; 0.490; 0.426; and 0.527. Solvency ratios indicate a relatively high level of debt, with the Debt to Asset Ratio ranging from 59.8% to 56.3% and the Debt to Equity Ratio from 149% to 128%. Meanwhile, profitability ratios show fluctuations, with Net Profit Margin ranging from 12% to 9.9%, Return on Assets from 5.1% to 6.4%, and Return on Equity from 12.7% to 14.8%, with improvement observed in 2024.*

*Overall, the company's financial performance has not been optimal due to low liquidity, high solvency, and unstable profitability. Therefore, the company is expected to improve asset efficiency, reduce debt dependence, and enhance profitability.*

***Keywords:*** *Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios*

## KATA PENGANTAR

Dengan segala penuh sukacita, penulis merasa bersyukur atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat untuk terus berjuang dalam proses awal mengerjakan tugas akhir ini. Skripsi ini berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT FAP Agri Tbk Periode 2021–2024”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai untuk bisa lulus dari program S-1 Akuntansi di Universitas Advent Surya Nusantara, Pematangsiantar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, khususnya kepada:

1. Rexon Nainggolan, S.E., Ak., M.Ak., M.M., Ph.D., CA., CPA., CFI., Selaku Rektor dan dosen di Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar dan sekaligus ketua penguji yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Daniel Nicson Simanjuntak, M.Ak sebagai dosen pembimbing saya yang telah membantu, mengarahkan, memberikan waktu, dan tenaga serta masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Iwan Hartono, MBA Sebagai penguji I yang memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi, untuk meraih gelar sarjana Akuntansi (S.Ak).

5. Bapak dan Ibu dosen dan staff yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.
6. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Nikson Parhusip dan Ibunda tercinta Rohani Aritonang yang telah mengasuh, memfasilitasi, mendukung, dan mendoakan penulis, serta kakak penulis, Fitri Theresia Parhusip, serta adik-adik penulis yaitu Reyhand Parhusip dan Arjuna Parhusip yang selalu memberikan saran, dukungan, serta hiburan sehingga penulis bisa merasakan kebahagiaan yang tak terhingga dan menjalani semua proses ini dengan lancar dan mudah.
7. Saya berterimakasih kepada teman-teman yang mendukung saya dalam penulisan skripsi, Wensi Sihombing, Supriadi Manurung, Suwendi Tamba, Yohanes Doloksaribu, Faisal Sinaga, Alviner Hutahaeen, Devid Matondang, Gunawan Marpaung, Anriko Malau, Yavo Pasaribu, Kentripel Simalango, Samuel Nainggolan, Elsa Nainggolan, Eka Togatorop, Lestari Silalahi dan teman-teman yang belum saya tuliskan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran.

Pematangsiantar, 21 April 2026  
Penulis

Inha Parhusip  
NIM: 221311694

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Bagi Penulis.....	9
1.5 Batasan masalah.....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	14
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan.....	16
2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	17
2.1.5 Batasan laporan keuangan .....	19

2.1.6	Kegunaan Laporan Keuangan .....	21
2.2	Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.2.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.2.2	Metode Analisis Laporan Keuangan .....	26
2.2.3	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.3	Analisis Rasio Keuangan .....	31
2.3.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.4	Bentuk-bentuk Rasio Keuangan .....	33
2.4.1	Rasio Likuiditas.....	33
2.4.2	Rasio Solvabilitas .....	34
2.4.3	Rasio Profitabilitas .....	35
2.5	Kinerja Keuangan .....	37
2.5.1	Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	38
2.5.2	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	39
2.6	Penelitian terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis penelitian.....	42
3.2	Objek Penelitian.....	42
3.3	Defenisi operasional variabel.....	42
3.4	Tempat Penelitian.....	44
3.5	Jenis data dan sumber data.....	44

3.6	Tehnik pengumpulan data .....	45
<b>BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1	Hasil .....	46
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	46
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	48
4.2	Pembahasan dan Analisa.....	48
4.3	Penyajian Data .....	49
4.4	Analisis Laporan Keuangan .....	49
4.4.1	Hasil Hitungan Rasio Likuiditas .....	49
4.4.1.1	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) .....	49
4.4.1.2	Rasio cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) .....	51
4.4.2	Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas .....	53
4.4.2.1	Rasio Hutang terhadap Aset ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) .....	53
4.4.2.2	Rasio Hutang dengan Ekuitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) ..	55
4.4.3	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	57
4.4.3.1	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	57
4.4.3.2	Rasio Pengembalian Asset ( <i>Return On Asset</i> ) .....	58
4.4.3.3	Rasio pengembalian Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> ) .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>63</b>
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Laba Bersih PT FAP Agri Tbk (FAPA) 2018-2020 .....	6
Tabel 2 . 1 Standar Industri Rasio Likuiditas .....	34
Tabel 2 . 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	35
Tabel 2 . 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	37
Tabel 2 . 4 Peneliti Terdahulu.....	39
Tabel 3 . 1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4 . 1 Data Laporan Keuangan PT. FAP Agri, Tbk Tahun 2021-2024.....	49
Tabel 4 . 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	50
Tabel 4 . 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	52
Tabel 4 . 4 Hasil Perhitungan DAR ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) .....	54
Tabel 4 . 5 Hasil Perhitungan DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	56
Tabel 4 . 6 Hasil Perhitungan NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	58
Tabel 4 . 7 Hasil Perhitungan ROA ( <i>Return On Asset Ratio</i> ) .....	59
Tabel 4 . 8 Hasil Perhitungan ROE( <i>Return On Equity Ratio</i> ).....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	41
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, setiap perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat. Globalisasi tidak hanya memperluas pasar dan memperketat persaingan, tetapi juga menuntut perusahaan agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan regulasi, fluktuasi ekonomi global, serta dinamika preferensi konsumen yang terus berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang adaptif dan strategi bisnis yang efektif agar mampu menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh dan menggunakan dana, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Pengelolaan keuangan yang tepat akan membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengontrol tingkat utang, serta meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, strategi keuangan yang solid akan memberikan jaminan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi, termasuk inflasi, kenaikan biaya produksi, serta fluktuasi nilai tukar mata uang. Pentingnya manajemen keuangan yang efektif tidak dapat diabaikan, karena hal ini

berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Yasa & Khairunnisah, 2024).

Setiap entitas usaha, baik yang berskala kecil maupun besar, pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dan mencapai keuntungan yang maksimal. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan atau penjualan dengan biaya yang lebih rendah. Laporan laba perusahaan pada laporan keuangan, atau laporan laba rugi lengkap lainnya, di akhir periode.

Namun, tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan terukur. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi cerminan dari seberapa baik manajemen dalam mengatur, mengalokasikan, serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung seluruh aktivitas operasional.

Analisis performa keuangan berperan sebagai indikator kunci untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan bisnis mampu mencapai objektif jangka pendek (contohnya, peningkatan omzet) serta visi jangka panjang, seperti pengembangan nilai perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pemerintah dapat mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi dasar penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dan

potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan rincian kebijakan dan data pendukung lainnya.

Laporan keuangan hanya menyajikan data mentah yang belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan apabila tidak dilakukan analisis yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat bantu untuk menginterpretasikan data dalam laporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu suatu metode untuk mengukur hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan guna menilai kinerja, efisiensi, serta stabilitas keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan mengelola aset, utang, dan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini berfungsi sebagai indikator yang membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam aspek tertentu. Misalnya, rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Jika rasio likuiditas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kelancaran arus kas untuk membayar utang jangka pendeknya.

Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana total aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini penting untuk menilai tingkat

risiko keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi dianggap memiliki posisi keuangan yang kuat karena mampu mengelola utang dengan baik tanpa membebani kestabilan operasionalnya.

Selanjutnya, rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Menurut Juliani et, al. (2021), profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang positif dan daya saing yang kuat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya mampu mengelola biaya dengan lebih efisien dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha di masa depan.

Ketiga rasio tersebut likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan komponen penting dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh, karena saling berkaitan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis terhadap rasio-rasio ini, dapat diketahui sejauh mana efektivitas kebijakan manajemen keuangan yang diterapkan, serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun persaingan di industri yang digelutinya.

Kinerja keuangan juga memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Investor, misalnya, akan menilai

kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan kreditur memanfaatkannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Di sisi lain, pemerintah memerlukan informasi tersebut untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional, sedangkan manajemen perusahaan menggunakannya untuk mengevaluasi hasil strategi dan kebijakan yang telah diterapkan.

Kinerja keuangan tidak dapat diukur hanya dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menjaga likuiditasnya, mengelola struktur permodalan dengan baik, serta menghasilkan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alat analisis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan sistematis.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di tengah tekanan globalisasi yang semakin kuat. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sehat akan lebih mampu menghadapi tantangan eksternal, mempertahankan kepercayaan investor, serta memperluas pangsa pasar dalam jangka panjang.

PT. FAP Agri, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, sebuah sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Indonesia. Industri kelapa sawit memiliki kontribusi besar terhadap ekspor dan penyediaan lapangan kerja. Meskipun demikian, industri ini juga sangat rentan terhadap gejolak harga komoditas, perubahan iklim, kenaikan biaya

operasional, serta regulasi pemerintah terkait keberlanjutan lingkungan. Kondisi tersebut membuat perusahaan sawit sering mengalami fluktuasi kinerja keuangan.

**Tabel 1. 1 Data Laba Bersih PT FAP Agri Tbk (FAPA) 2018-2020**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan dari Tahun Sebelumnya (Rp)	Fenomena
2018	-325.310.827.180	–	Perusahaan mengalami kerugian cukup besar yang disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan penurunan harga komoditas kelapa sawit.
2019	-250.999.666.023	+74.311.161.157	Kerugian perusahaan mulai menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan.
2020	-127.059.027.620	+123.940.638.403	Kerugian semakin berkurang, yang menandakan adanya peningkatan efisiensi biaya dan perbaikan pendapatan perusahaan.

Sumber: Laporan Tahunan & Laporan Keuangan FAPA yang dipublikasikan di IDX

Berdasarkan data laba bersih PT FAP Agri Tbk pada periode 2018 hingga 2020, dapat diketahui bahwa perusahaan masih mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2018 kerugian perusahaan tercatat paling besar dibandingkan tahun lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan menghadapi tekanan yang cukup tinggi dalam kegiatan operasional maupun dalam menghasilkan keuntungan.

Namun demikian, jika dilihat dari perkembangan setiap tahunnya, jumlah kerugian yang dialami perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 kerugian perusahaan lebih kecil dibandingkan tahun 2018, yang mengindikasikan

adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan kegiatan usaha. Penurunan kerugian ini dapat mencerminkan adanya peningkatan efisiensi biaya ataupun perbaikan dalam pendapatan perusahaan.

Perbaikan tersebut kembali terlihat pada tahun 2020 dimana kerugian perusahaan semakin menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun perusahaan masih belum mampu memperoleh laba positif, tren penurunan kerugian ini menunjukkan adanya perkembangan kinerja keuangan yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, fenomena yang terjadi pada PT FAP Agri,Tbk selama periode 2018–2020 menunjukkan adanya kondisi keuangan yang masih belum stabil, namun secara bertahap perusahaan mulai memperbaiki kinerja keuangannya dengan mengurangi tingkat kerugian yang terjadi setiap tahunnya. Kondisi ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT FAP Agri Tbk karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PT FAP Agri, Tbk memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Selain itu, PT FAP Agri,Tbk menunjukkan fenomena yang menarik untuk diteliti, khususnya terkait dengan perubahan laba bersih perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data laporan keuangan, perusahaan mengalami kerugian pada periode 2018 hingga 2020, namun jumlah kerugian

tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT FAP Agri, Tbk Periode 2021–2024”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2021-2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio solvabilitas pada tahun 2021-2024?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio profitabilitas pada tahun 2021-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk jika dilihat dari rasio likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk jika dilihat dari rasio solvabilitasnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk jika dilihat dari rasio profitabilitasnya.

#### **1.4 Manfaat Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan analisis data keuangan, berpikir kritis terhadap kondisi ekonomi perusahaan, serta mengaplikasikan teori akuntansi dan manajemen keuangan ke dalam kasus , penelitian ini menjadi pengalaman akademik yang berharga bagi penulis sebagai calon sarjana ekonomi yang memahami pentingnya analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan Perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis selanjutnya untuk mengetahui mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan Perusahaan PT. FAP Agri, Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *current ratio dan quick ratio* pada PT. FAP Agri, Tbk .
2. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *debt to asset ratio dan debt to equity ratio* pada PT. FAP Agri, Tbk .
3. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *net profit margin, return on asset ratio dan return equity ratio* pada PT. FAP Agri, Tbk .

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dari judul ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai penjelasan teori dari analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan PT. FAP Agri, Tbk sebagai dasar dalam mengolah data-data.

### BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan tentang gambaran umum bagaimana metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan PT. FAP Agri, Tbk termasuk objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Disini dijelaskan tentang analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan pada PT. FAP Agri, Tbk .

### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab terakhir ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media utama penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan (neraca), kinerja (laba rugi), dan arus kas selama periode tertentu, serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2018), laporan keuangan adalah hasil akhir dari seluruh proses pencatatan akuntansi yang disusun secara sistematis dan berfungsi sebagai alat komunikasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Pernyataan ini menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana analisis untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Secara umum, laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Tujuannya adalah agar laporan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh para pengguna. Informasi tersebut membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, seperti menilai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Olayinka (2022), laporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu.
2. Menyajikan hasil kinerja keuangan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan gambaran tentang perubahan posisi keuangan, baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan.
4. Menjadi fondasi utama bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan.

Laporan keuangan juga menggambarkan akuntabilitas manajemen dalam mengadministrasikan aset perusahaan secara efisien dan efektif. Melalui analisis terhadap laporan tersebut, manajemen dapat menilai sejauh mana strategi dan kebijakan yang diterapkan telah menghasilkan keuntungan atau justru menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan.

Menurut Putri et, al.(2023), laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan Laba Rugi: Menyajikan pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk mengetahui laba atau rugi bersih perusahaan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas: Menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu akibat adanya laba, rugi, atau distribusi dividen.

4. Laporan Arus Kas: Menjelaskan aliran kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK): Menyediakan keterangan pelengkap serta uraian mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana akuntabilitas manajemen terhadap pemilik modal, melainkan juga fondasi untuk analisis rasio keuangan. Rasio-rasio ini dimanfaatkan guna menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek (likuiditas), mengatur komposisi modal (solvabilitas), serta menciptakan keuntungan (profitabilitas).

Dengan demikian, laporan keuangan menjadi fondasi utama dalam penelitian ini, karena dari data laporan keuanganlah rasio keuangan dapat dihitung dan dianalisis. Melalui analisis yang tepat, hasilnya dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan PT. FAP Agri, Tbk selama periode 2021–2024, serta menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya di tengah dinamika ekonomi nasional.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Melalui laporan ini, manajemen menyampaikan informasi penting kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan menjadi alat komunikasi utama antara pengelola perusahaan dengan pihak luar seperti investor, kreditur, pemerintah, serta

masyarakat umum yang membutuhkan data keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dirilis Ikatan Akuntan Indonesia (2019), laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna terkait posisi keuangan, performa keuangan, serta aliran kas perusahaan yang terjadi. Informasi ini diperlukan agar para pengguna laporan dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Di samping itu, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban (*accountability*) dan transparansi manajemen terhadap pemilik modal maupun pihak lain yang berkepentingan. Melalui laporan tersebut, manajemen menunjukkan sejauh mana dana yang dipercayakan telah digunakan secara efisien dan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan juga manifestasi akuntabilitas serta instrumen penilaian performa perusahaan.

Secara lebih rinci, tujuan laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban perusahaan.
2. Menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dan pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti kebijakan investasi, pembiayaan, dan operasional.

3. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Menjadi alat pengukur kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.
5. Meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan melalui penyajian data yang terbuka dan sesuai standar akuntansi.
6. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah dan lembaga pengawas dalam menetapkan kebijakan ekonomi dan fiskal.

Dalam konteks perkembangan ekonomi modern, laporan keuangan juga berperan sebagai sarana untuk menilai daya tahan dan keberlanjutan usaha (*sustainability*) perusahaan. Perusahaan dinilai tidak hanya dari segi laba, tetapi pula dari tingkat efisiensi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan telah berkembang dari sekadar pelaporan historis menjadi alat analisis yang menggambarkan prospek masa depan serta tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan.

### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Informasi dalam laporan keuangan harus berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi yang relevan membantu dalam memprediksi hasil masa depan atau mengkonfirmasi nilai yang sudah ada. Laporan keuangan wajib disusun secara transparan dan sederhana, agar pengguna dengan pemahaman akuntansi dasar mampu menangkap substansinya dengan mudah.

Kasmir (2018), mengatakan bahwa sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bersifat historis

Laporan keuangan yang bersifat historis dibuat dan disusun berdasarkan informasi dari masa lalu.

2. Bersifat menyeluruh

Laporan keuangan yang bersifat menyeluruh dimaksudkan untuk disusun selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.**

Laporan keuangan dibuat dengan mengandalkan sejumlah elemen krusial yang mendasari penyajian data tentang posisi keuangan serta hasil operasional suatu entitas. Elemen-elemen tersebut memfasilitasi pemahaman kondisi finansial perusahaan secara komprehensif bagi para pengguna, termasuk investor, manajemen, kreditur, dan stakeholder eksternal lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan terdiri dari lima unsur utama, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Setiap unsur saling berkaitan dan bersama-sama membentuk gambaran utuh mengenai aktivitas ekonomi perusahaan.

1. Aset (Assets)

Aset diartikan sebagai segala bentuk sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikuasai perusahaan karena transaksi masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat berbentuk kas, piutang, persediaan, bangunan, tanah, maupun peralatan produksi. Menurut Kieso, et al. (2020), aset memiliki peran sentral karena menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha. Aset yang digunakan

secara efektif dapat meningkatkan produktivitas serta memperkuat posisi keuangan perusahaan di mata pemangku kepentingan.

## 2. Liabilitas (Liabilities)

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul akibat transaksi atau peristiwa masa lalu, yang pelunasannya akan memerlukan pengeluaran sumber daya ekonomi. Liabilitas mencakup utang usaha, pinjaman jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Hery (2021), pengelolaan utang yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat solvabilitas. Jika liabilitas dikelola dengan proporsional terhadap total aset dan ekuitas, perusahaan akan lebih stabil dan dipercaya oleh investor serta kreditor.

## 3. Ekuitas (Equity)

Ekuitas merupakan hak kepemilikan atas aset setelah seluruh kewajiban dikurangkan. Ekuitas juga dikenal sebagai modal bersih atau bagian yang menjadi hak pemilik perusahaan. Komponen ekuitas dapat berupa modal disetor, laba ditahan, dan tambahan modal lainnya. Menurut Harahap, et al.(2025) ekuitas menggambarkan tingkat kemandirian finansial perusahaan. Tingginya nilai ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai operasional tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

## 4. Pendapatan (Revenue)

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, yang menyebabkan peningkatan ekuitas. Berdasarkan penelitian (Juliani et al, 2021) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, tingkat pendapatan yang

tinggi menunjukkan efektivitas strategi pemasaran dan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional secara efisien. Pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan daya saing perusahaan di pasar.

#### 5. Beban (Expenses)

Beban merupakan pengeluaran atau penurunan nilai aset yang terjadi dalam suatu periode akuntansi akibat aktivitas operasional perusahaan. Beban mencakup biaya produksi, gaji karyawan, biaya administrasi, serta biaya pemasaran. Menurut Periyadi et, al.(2025), kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban secara efisien mencerminkan tingkat profesionalisme dan efektivitas operasional perusahaan. Semakin efisien pengeluaran biaya, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

#### **2.1.5 Batasan laporan keuangan**

Laporan keuangan memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu dipahami agar informasi yang disajikan dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan. Meskipun laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, laporan tersebut tidak mampu menggambarkan seluruh aspek ekonomi secara menyeluruh. Hal ini karena penyusunan laporan keuangan didasarkan pada prinsip dan asumsi tertentu yang memiliki keterbatasan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar seperti kelangsungan usaha, dasar akrual, dan konsistensi. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi tingkat keandalan dan relevansi informasi yang dihasilkan. Batasan-batasan tersebut

penting untuk dipahami agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam menafsirkan data yang disajikan.

Beberapa batasan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat Historis

Laporan keuangan umumnya menggambarkan kondisi keuangan pada masa lalu, bukan proyeksi masa depan. Artinya, laporan tersebut bersifat retrospektif karena mencatat hasil dari transaksi dan kegiatan yang telah terjadi.

Menurut Hery (2023) sifat historis ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat sepenuhnya dijadikan dasar untuk memprediksi kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang, meskipun tetap relevan untuk menilai tren kinerja.

2. Berdasarkan Estimasi dan Pertimbangan Manajemen

Dalam praktiknya, beberapa pos laporan keuangan disusun berdasarkan taksiran atau estimasi, seperti penyusutan aset tetap, cadangan piutang tak tertagih, atau penilaian persediaan. Estimasi ini sangat bergantung pada pertimbangan subjektif manajemen. Menurut Kieso et al., (2020), penggunaan estimasi dapat menimbulkan perbedaan penilaian antarperusahaan sehingga membatasi tingkat objektivitas laporan keuangan.

3. Tidak Menyajikan Nilai Ekonomi Sesungguhnya

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan sering kali didasarkan pada *historical cost* (biaya perolehan awal), bukan nilai pasar yang berlaku saat ini. Akibatnya, laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan nilai ekonomi sebenarnya dari aset atau kewajiban perusahaan. Harahap et al.,

(2020), menyatakan bahwa metode pencatatan berbasis biaya historis menyebabkan laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi ekonomi terkini, terutama dalam situasi inflasi atau perubahan harga pasar yang signifikan.

#### 4. Tidak Mencakup Faktor Non-Keuangan

Laporan keuangan hanya berfokus pada aspek keuangan dan tidak memuat informasi non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kualitas sumber daya manusia, kepuasan pelanggan, atau tanggung jawab sosial perusahaan. Padahal faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Menurut Indarwati, et al.(2022), keterbatasan ini membuat laporan keuangan perlu dilengkapi dengan analisis non-finansial agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

#### 5. Dipengaruhi oleh Kebijakan Akuntansi yang Berbeda

Setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang mungkin berbeda satu sama lain, misalnya dalam menentukan metode penyusutan, penilaian persediaan, atau pengakuan pendapatan. Perbedaan ini dapat memengaruhi hasil akhir laporan keuangan. Menurut Nabila dan Rahmawati (2023), perbedaan penerapan kebijakan akuntansi menimbulkan variasi dalam penyajian laporan keuangan sehingga menyulitkan perbandingan antarperusahaan dalam satu sektor industri.

### **2.1.6 Kegunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis karena menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan

terhadap kondisi suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, pihak internal maupun eksternal dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja, menentukan strategi bisnis, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Menurut Muktiana, et al.(2023), laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut juga membantu dalam menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas, serta menilai kebutuhan entitas dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Kegunaan laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja dan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset, efisiensi operasional, dan hasil kegiatan usaha dalam periode tertentu. Menurut Masdiantini et, al. (2024), laporan keuangan menjadi dasar bagi manajemen untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dijalankan dan sebagai pedoman dalam merencanakan kebijakan masa depan, seperti perluasan usaha, investasi, serta efisiensi biaya.

2. Bagi Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas, risiko investasi, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai laba bersih, arus kas, dan rasio

keuangan membantu investor dalam menentukan apakah investasi yang dilakukan akan memberikan pengembalian yang memadai. Menurut penelitian Wahyuningsih dan Mochlasin (2021), dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

### 3. Bagi Kreditur dan Lembaga Keuangan

Kreditur dan lembaga keuangan memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi tentang likuiditas, solvabilitas, dan arus kas menjadi pertimbangan utama dalam proses pemberian pinjaman. Menurut Rahayu et, al.(2025), analisis terhadap laporan keuangan memungkinkan kreditur menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan serta menghindari risiko gagal bayar.

### 4. Bagi Pemerintah

Pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengawasan dan perpajakan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta sebagai indikator kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional. Menurut Rita (2023), laporan keuangan membantu pemerintah dalam memantau kepatuhan entitas terhadap peraturan keuangan dan akuntansi, serta menilai sejauh mana perusahaan mendukung pembangunan ekonomi melalui pembayaran pajak dan penyerapan tenaga kerja.

## 5. Bagi Masyarakat dan Pihak Eksternal Lainnya

Masyarakat umum, lembaga penelitian, dan calon mitra bisnis juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kredibilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan keuangan yang transparan mencerminkan profesionalisme serta etika bisnis yang baik. Menurut Rahmawati et, al. (2024), keterbukaan informasi keuangan tidak hanya membangun kepercayaan publik tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan lainnya.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Melalui analisis ini, berbagai informasi keuangan yang semula bersifat angka-angka mentah dapat diubah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### 2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menyediakan data esensial guna menilai pencapaian kinerja manajemen perusahaan di masa lampau, sekaligus sebagai dasar perencanaan strategi bisnis ke depan. Untuk mengekstrak informasi dari laporan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan menjadi metode yang efektif. Pengukuran performa perusahaan bertujuan mengidentifikasi apakah entitas tersebut mampu berkembang, bertahan hidup, atau justru menghadapi kegagalan.

Menurut Naikofi (2024), analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data keuangan ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dengan

tujuan untuk memahami posisi keuangan, kinerja, dan potensi perusahaan di masa mendatang. Analisis ini tidak hanya menilai angka-angka secara individual, tetapi juga melihat hubungan antarpos dalam laporan keuangan untuk mengidentifikasi tren, pola, serta perubahan signifikan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Sementara itu, Shofwatun, et al.(2021) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah metode penilaian terhadap laporan keuangan melalui perbandingan antarpos keuangan, baik pada periode yang sama maupun lintas periode. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas perusahaan. Dengan analisis ini, pengguna laporan dapat menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat, stabil, atau memerlukan perbaikan.

Menurut Paramitha dan Sisdianto (2024), analisis laporan keuangan juga berperan penting dalam menilai efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah strategi keuangan yang diterapkan perusahaan telah berjalan efektif serta apakah perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modalnya. Selain itu, analisis laporan keuangan membantu berbagai pihak, seperti:

1. Manajemen, untuk menilai efektivitas kebijakan keuangan dan menentukan langkah strategis di masa depan.
2. Investor, untuk menilai prospek dan risiko investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kreditur, guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitasnya.
4. Pemerintah, sebagai dasar dalam pengawasan dan kebijakan ekonomi.

Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai instrumen yang terstruktur dan holistik untuk menilai posisi finansial suatu organisasi. Temuan analisis ini menyajikan pandangan lengkap tentang kondisi keuangan, potensi profitabilitas, serta efisiensi pengelolaan aset dan sumber daya modal perusahaan.

### **2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Hutabarat (2021), menjelaskan bahwa metode analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modalnya. Analisis ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan finansial, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi perbaikan kinerja.

Adapun beberapa metode utama yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal (Analisis Dinamis)

Metode ini membandingkan laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap pos keuangan, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Analisis horizontal membantu mengidentifikasi tren pertumbuhan, efisiensi, serta perkembangan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Analisis Vertikal (Analisis Statis)

Pendekatan ini mengukur proporsi relatif antar elemen keuangan terhadap keseluruhan total dalam laporan keuangan pada periode yang identik. Umumnya, item-item pada laporan laba rugi diubah menjadi persentase dari total pendapatan penjualan, sementara pada neraca, aset dan liabilitas dibandingkan dengan total aset. Analisis vertikal menyediakan wawasan

tentang komposisi keuangan serta tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam satu periode spesifik.

### 3. Analisis Rasio Keuangan (Financial Ratio Analysis)

Metode ini merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih pos dalam laporan keuangan untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut Panjaitan (2020), analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, dan mengelola aset secara efisien.

### 4. Analisis Tren (Trend Analysis)

Analisis tren digunakan untuk menilai kecenderungan atau arah perkembangan pos-pos keuangan selama beberapa tahun terakhir. Hasil analisis tren akan menunjukkan pola pertumbuhan (*growth*) atau penurunan (*decline*) yang terjadi dalam waktu tertentu.

### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Metode ini digunakan untuk menilai perubahan posisi keuangan perusahaan dengan menganalisis dari mana sumber dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Teknik ini membantu manajemen memahami struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan operasional dan investasi.

Menurut Munawir (2015), Menyatakan bahwa terdapat 8 metode analisis laporan keuangan.

1. Analisis Perbandingan anatara laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan dari dua periode atau lebih untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan yang terjadi dari waktu ke waktu.

2. Trend dan tendisi

Analisis trend dan tendensi adalah analisis yang digunakan untuk melihat arah perkembangan kondisi keuangan perusahaan dalam beberapa periode, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil.

3. Laporan dengan persentase perkomponen

Analisis persentase per komponen adalah metode analisis dengan mengubah setiap unsur dalam laporan keuangan menjadi bentuk persentase dari total tertentu, sehingga memudahkan melihat proporsi masing-masing komponen laporan keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui dari mana modal kerja perusahaan diperoleh dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui asal penerimaan kas serta pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode analisis laporan keuangan dengan menggunakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

7. Analisis perubahan laba kotor

Analisis perubahan laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya laba kotor perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan penjualan maupun harga pokok penjualan.

8. Analisis *break even point*

Analisis *break even point* adalah analisis yang digunakan untuk menentukan titik impas, yaitu kondisi ketika perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi karena total pendapatan sama dengan total biaya.

### **2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan bertujuan pokok untuk menyajikan pemahaman yang lebih tajam tentang posisi dan performa finansial sebuah perusahaan. Lewat proses ini, data dalam laporan keuangan diolah menjadi wawasan yang lebih

bermakna dan berguna untuk mendukung pengambilan keputusan, baik dari kalangan internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Putra, et al.(2021), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, dengan cara mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan dari sisi keuangan. Dengan demikian, hasil analisis dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menetapkan strategi perbaikan, peningkatan efisiensi, serta pengambilan keputusan bisnis di masa depan.

#### 1. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis laporan keuangan membantu dalam menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai laba maksimal. Melalui analisis rasio seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui tingkat keberhasilan operasional serta stabilitas finansial perusahaan.

#### 2. Menilai Kondisi dan Posisi Keuangan

Analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini membantu pihak manajemen dan investor dalam menilai tingkat risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

#### 3. Menjadi Dasar dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal, investor, maupun

pihak eksternal lainnya. Dengan informasi keuangan yang akurat, perusahaan dapat menentukan arah kebijakan yang tepat, seperti keputusan investasi, pendanaan, dan pembagian dividen.

#### 4. Menilai Efisiensi Operasional

Analisis laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perusahaan. Dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dan sumber daya yang digunakan, dapat diketahui apakah aktivitas operasional berjalan secara efektif dan efisien.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Atul et, al. (2022), analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan dengan menghitung hubungan matematis antara pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas. Melalui rasio-rasio tersebut, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai secara lebih mendalam.

#### **2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Shofwatun et, al. (2021), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui

posisi keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan membantu pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih mudah. Melalui hasil perhitungan rasio, dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, stabil, atau justru mengalami penurunan kinerja. Dengan demikian, rasio keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat analisis historis, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang.

Menurut B. G. Putri (2020), penggunaan rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuan analisisnya, di antaranya:

1. Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Profitabilitas, untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.
4. Rasio Aktivitas, untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki.
5. Rasio Pasar, untuk menilai kinerja saham perusahaan yang telah go public.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada tiga jenis rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

## 2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

### 2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik, karena mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

Menurut Buntu (2023), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Rasio ini juga memberikan indikasi mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengatur kas, piutang, dan persediaan agar dapat digunakan dengan optimal.

- Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang tersedia.

- Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap aset yang paling tidak likuid.

- Cash Ratio (Rasio Cash)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*), adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia.

**Tabel 2 . 1 Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan.

#### 2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Lumbanraja, 2021).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Menurut Lenas & Aminah (2022) , rasio ini juga menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar perusahaan bergantung pada modal eksternal. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

- Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan modal pemilik. Semakin rendah DER, semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap utang.

- Long Term Debt to Ratio

$$\text{Long Term Debt to Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam memenuhi hutang jangka panjang.

**Tabel 2 . 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Ratio</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan.

### 2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Melsi (2024), rasio ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal yang

dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi:

- Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

- Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

- Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

- Margin Laba Kotor

$$\text{Gross Profit} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

**Tabel 2 . 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Assets</i>	30%
3	<i>Return on Equity</i>	40%
4	<i>Gross profit margin</i>	30%

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan.

## 2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui aktivitas operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Kinerja ini umumnya dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan, sehingga kondisi kesehatan finansial perusahaan dapat dilihat secara objektif.

Fahma (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola keuangannya secara efektif dan sesuai standar yang berlaku. Melalui analisis ini, perusahaan dapat melihat efektivitas operasional dan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan finansial.

### 2.5.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan langkah penting dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan strategi keuangannya. Melalui proses analisis ini, perusahaan dapat mengetahui kondisi finansial secara menyeluruh sehingga keputusan yang diambil dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Fauzi et, al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menilai kinerja keuangan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki, manajemen dapat menentukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan finansial perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat utama, yaitu:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi likuid dan solvabel.
2. Mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, serta sumber daya lain yang dimiliki perusahaan.
3. Membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan.
4. Memberikan informasi yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditur, dan analis keuangan.
5. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan.

6. Mendukung proses perencanaan dan pengendalian keuangan, termasuk penyusunan rencana keuangan dan pengendalian biaya perusahaan.

### 2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Evaluasi performa keuangan adalah proses penilaian terhadap tingkat pencapaian sasaran finansial perusahaan. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan melalui beragam rasio, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas.

Menurut Sanjaya & Rizky (2018), pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasional. Hal ini diperkuat oleh Herawati (2019), yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan membantu mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen, pengambilan keputusan, dan penentuan arah kebijakan perusahaan di masa mendatang.

## 2.6 Penelitian terdahulu

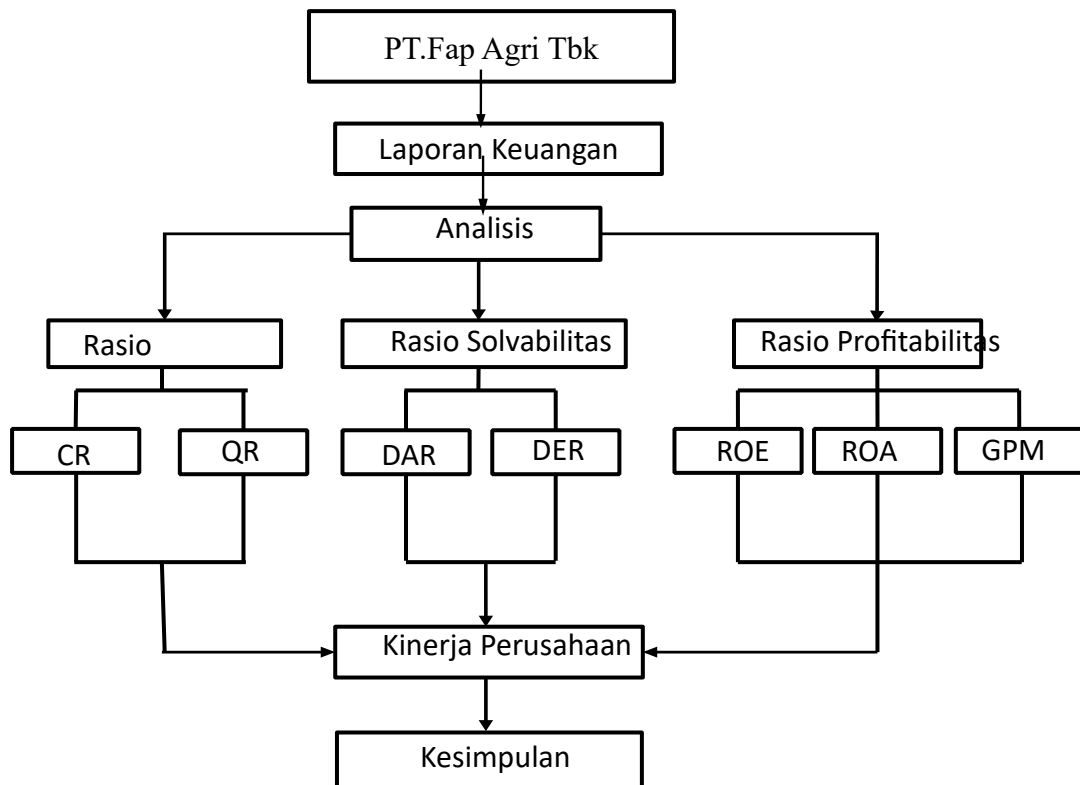
Studi dari peneliti sebelumnya dapat diperoleh atau diakses dari beraneka sumber, khususnya jurnal-jurnal nasional. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2 . 4 Peneliti Terdahulu**

NO	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Larasati & Nurismalatri (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017–2022	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan masih kurang baik, sedangkan sebagian rasio solvabilitas berada pada kategori

NO	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
			baik berdasarkan standar industri.
2	Wahyuni, Solikah & Faisal (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Assets untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
3	Tarigan (2024)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa rasio likuiditas masih berada di bawah standar industri sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan belum optimal.
4	Pramurdyawardani, Wati & Citradewi (2023)	Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas	Rasio keuangan digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan menentukan apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak.
5	Shofwatun, dkk (2021)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan berada dalam kategori cukup baik, rasio solvabilitas masih relatif tinggi karena penggunaan utang besar.

Sumber: Google Scholar, *Journal Akuntansi*



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, sebab memberikan ilustrasi atas hasil penelitian. Subjeknya mencakup divisi keuangan, sedangkan objeknya adalah laporan keuangan. Kesimpulan dari analisis ini hanya relevan untuk perusahaan terkait.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek studi ini adalah PT. FAP Agri, Tbk, perusahaan yang beroperasi di sektor industri Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit terintegrasi. PT. FAP Agri, Tbk termasuk salah satu emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Fokus objek pada penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

#### **3.3 Defenisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan yang diterapkan khusus dalam penelitian ini, guna menyediakan panduan dan batasan dalam mengatasi permasalahan. Berikut adalah definisi operasional variabel yang dipakai dalam studi ini.

Tabel 3 . 1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Skala	Pengukuran
Variabel independen			
Current Ratio (CR)	Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar	Rasio	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$
Quick Ratio (QR)	Perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar	Rasio	$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100\%$
Debt to Equity Ratio (DER)	Perbandingan antara total kewajiban terhadap ekuitas	Rasio	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang Panjang}{Ekuitas} \times 100\%$
Debt to asset ratio (DAR)	Perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset	Rasio	$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$
Gross Profit Margin (GPM)	Perbandingan antara laba kotor	Rasio	$Gross Profit = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$

	terhadap penjualan		
Return On Equity (ROE)	Perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham	Rasio	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$
Return on Assets (ROA)	Perbandingan antara laba bersih terhadap asset	Rasio	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$

Sumber: (Kasmir, 2019)

### 3.4 Tempat Penelitian

Guna mengumpulkan data serta informasi terkait isu yang diteliti, penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahunan dari PT. FAP Agri, Tbk perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)—untuk periode 2021-2024, dengan sumber akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Jenis data dan sumber data

#### 1. Jenis data

Data yang dimanfaatkan dalam studi ini bersifat sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2021-2024.

## 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari rekaman historis yang telah dipublikasikan, khususnya data laporan keuangan PT. FAP Agri, Tbk sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6 Tehnik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan serta pencatatan laporan keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), tanpa perlu kunjungan langsung atau pemeriksaan di lokasi PT. FAP Agri, Tbk .

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT FAP Agri, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit terpadu yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994 sebagai bagian dari pengembangan sektor agribisnis nasional, khususnya industri kelapa sawit yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Sejak awal berdirinya, perusahaan memfokuskan kegiatan usaha pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit dari sektor hulu hingga hilir, yang meliputi kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS), hingga produksi minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) dan inti sawit (*palm kernel*). Strategi integrasi usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan dalam industri perkebunan nasional.

Pada tahap awal pengembangan usaha, perusahaan mulai melakukan ekspansi perkebunan di wilayah Kalimantan Utara, yang kemudian berkembang ke Kalimantan Timur dan Provinsi Riau. Wilayah tersebut dipilih karena memiliki potensi lahan yang sesuai untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit serta mendukung keberlanjutan produksi dalam jangka panjang.

Dalam proses perkembangannya, perusahaan terus memperkuat kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) sebagai bagian dari

strategi integrasi vertikal. Langkah ini menjadi penting karena memungkinkan perusahaan mengolah hasil panen sendiri sehingga meningkatkan nilai tambah produk dan efisiensi distribusi.

Seiring meningkatnya tuntutan industri terhadap praktik usaha berkelanjutan, sejak tahun 2012 perusahaan mulai menerapkan prinsip High Conservation Value (HCV) dalam pengelolaan perkebunan. Selanjutnya, perusahaan juga mengimplementasikan standar High Carbon Stock (HCS) sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Pada periode 2015–2016, perusahaan memperoleh sertifikasi ISO 9001, ISO 14001, serta Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) sebagai bentuk pengakuan terhadap sistem manajemen mutu dan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Perkembangan signifikan lainnya terjadi pada tahun 2019, ketika perusahaan mulai melakukan ekspor langsung produk kelapa sawit melalui terminal khusus di Kalimantan Utara. Langkah ini menunjukkan peningkatan kapasitas distribusi perusahaan dalam menjangkau pasar internasional.

Selanjutnya pada tahun 2020, perusahaan resmi menjadi perusahaan publik melalui Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham FAPA. Melalui pencatatan saham tersebut, perusahaan memperkuat struktur permodalan sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada investor dan masyarakat. Hingga saat ini, PT FAP Agri, Tbk terus menunjukkan perkembangan yang positif melalui peningkatan kapasitas produksi, ekspansi area perkebunan, pembangunan fasilitas pengolahan baru, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi PT. FAP Agri, Tbk

- Menjadi salah satu perusahaan perkebunan sawit terbaik dari segala aspek

b) Misi PT. FAP Agri, Tbk

- Melakukan pengembangan usaha dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.
- Menghasilkan produk yang berkualitas dan berstandar internasional.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten.

#### **4.2 Pembahasan dan Analisa**

Laporan keuangan merupakan kumpulan data finansial perusahaan untuk periode waktu spesifik, yang disusun dalam format sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Di antara berbagai jenisnya, laporan neraca dan laporan laba rugi paling krusial karena menggambarkan komposisi aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan, atau secara keseluruhan menjelaskan struktur kekayaan dan kewajiban finansial. Berdasarkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan PT. FAP Agri, Tbk pada bab ini, penulis akan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, sebagaimana diuraikan pada laporan keuangan berikutnya.

### 4.3 Penyajian Data

**Tabel 4 . 1 Data Laporan Keuangan PT. FAP Agri, Tbk  
Tahun 2021-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	2021	2022	2023	2024
1	Kas dan Setara Kas	166.445	507.768	475.802	815.777
2	Aset Lancar	1.187.562	1.808.825	1.800.279	1.943.127
3	Aset Tidak Lancar	6.746.583	6.815.184	6.833.757	6.873.557
4	Total Aset	7.934.145	8.624.009	8.634.036	8.816.684
5	Hutang Lancar	854.170	2.052.812	2.594.225	2.572.488
6	Hutang Tidak Lancar	3.894.148	2.672.185	1.976.162	2.391.461
7	Total Hutang	4.748.318	4.724.997	4.570.386	4.963.949
8	Total Ekuitas	3.185.827	3.899.012	4.063.649	3.852.735
9	Penjualan	3.390.497	4.828.634	5.062.244	5.742.984
10	Persediaan	505.522	802.154	694.195	584.870
11	Laba Kotor	946.688	1.616.330	832.914	1.318.570
12	Laba Sebelum Pajak	511.391	993.697	249.852	774.679
13	Laba Bersih	407.516	749.311	161.679	571.454

Sumber: data diolah dari laporan keuangan PT FAP Agri, Tbk idx

### 4.4 Analisis Laporan Keuangan

#### 4.4.1 Hasil Hitungan Rasio Likuiditas

##### 4.4.1.1 Rasio Lancar ( *Current Rasio* )

Rasio likuiditas lancar mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.187.562}{854.170}$$

$$= 1,390$$

$$2022 = \frac{1.808.825}{2.052.812}$$

$$= 0,881$$

$$2023 = \frac{1.800.279}{2.594.225}$$

$$= 0,693$$

$$2024 = \frac{1.943.127}{2.572.488}$$

$$= 0,755$$

**Tabel 4 . 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)  
Pada PT. FAP Agri,Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aset Lancar	1.187.562	1.808.825	1.800.279	1.943.127
Hutang Lancar	854.170	2.052.812	2.594.225	2.572.488
Rasio Lancar	1,3903110622	0,8811449855	0,6939563839	0,7553492961
Rasio Lancar (Kali)	1,3 kali	0,8 kali	0,6 kali	0,7 kali
Standard Industri	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
Kesimpulan	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Rasio Lancar (Current Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika Rasio Lancar lebih dari 2,0 kali, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban karena aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban lancar yang harus dibayar. Namun, jika Rasio Lancar di bawah 2,0 kali, kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek masih diragukan. Di sisi lain, Rasio Lancar yang terlalu tinggi, misalnya di atas 3,0 kali, tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Hal ini bisa menandakan bahwa perusahaan belum

mengalokasikan aset lancarnya secara optimal, kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancar, atau tidak mengelola modalnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. FAP Agri, Tbk untuk periode 2021-2024 memiliki likuiditas yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh rasio lancar perusahaan yang berada dibawah standar ideal, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih rendah.

#### 4.4.1.2 Rasio cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar menggunakan aset lancar, kecuali persediaan barang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.187.562 - 505.522}{854.170}$$

$$= 0,798$$

$$2022 = \frac{1.808.825 - 802.154}{2.052.812}$$

$$= 0,490$$

$$2023 = \frac{1.800.279 - 694.195}{2.594.225}$$

$$= 0,426$$

$$2024 = \frac{1.943.127 - 584.870}{2.572.488}$$

$$= 0,527$$

**Tabel 4 . 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio)  
Pada PT.FAP Agri,Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	1.187.562	1.808.825	1.800.279	1.943.127
Persediaan	505.522	802.154	694.195	584.870
Hutang Lancar	854.170	2.052.812	2.594.225	2.572.488
Rasio Cepat	0,7984827376	0,4903863578	0,426363943	0,5279935222
Rasio Cepat (Kali)	0,798 kali	0,490 kali	0,426 kali	0,527 kali
Standard Industri	1,5 kali	1,5 kali	1,5 kali	1,5 kali
Kesimpulan	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Kondisi likuiditas bisnis berada dalam kategori kurang baik, menurut hasil perhitungan rasio cepat dari 2021 hingga 2024. Ini terlihat dari nilai rasio cepat yang selalu di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Pada tahun 2021, rasio cepat sebesar 0,798 kali, yang berarti bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp0,798 aset lancar yang paling likuid (tanpa persediaan). Ini menunjukkan bahwa bisnis tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Rasio cepat menurun drastis menjadi 0,490 kali pada tahun 2022 sebagai akibat dari peningkatan hutang lancar dibandingkan aset lancar setelah pengurangan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bisnis semakin melemah. Rasio cepat kembali menurun menjadi 0,426 kali pada tahun 2023, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa bisnis berada dalam posisi likuiditas yang semakin tidak stabil dan memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio cepat naik sedikit menjadi 0,527 kali pada tahun 2024. Kondisi likuiditas perusahaan tetap kurang baik secara keseluruhan, karena meskipun ada perbaikan, nilainya masih jauh di bawah standar industri.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kondisi likuiditas kurang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 4.4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

##### 4.4.2.1 Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan memperoleh pinjaman tambahan sebagai modal dengan menjaminkan aset tetapnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{4.748.318}{7.934.145} \times 100\%$$

$$= 59,8\%$$

$$2022 = \frac{4.724.997}{8.624.009} \times 100\%$$

$$= 54,7\%$$

$$2023 = \frac{4.570.386}{8.634.036} \times 100\%$$

$$= 52,9\%$$

$$2024 = \frac{4.963.949}{8.816.684} \times 100\%$$

$$= 56,3\%$$

**Tabel 4 . 4 Hasil Perhitungan DAR (Debt to Asset Ratio)  
Pada PT.FAP Agri,Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Total Hutang	4.748.318	4.724.997	4.570.386	4.963.949
Total Aktiva	7.934.145	8.624.009	8.634.036	8.816.684
DAR	0,5984662249 4	0,5478886907	0,5293452564	0,5630176833
DAR (%)	59,8%	54,7%	52,9%	56,3%
Standard Industri	35%	35%	35%	35%
Kesimpulan	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Tingkat solvabilitas PT FAP Agri menunjukkan kondisi yang berfluktuasi namun cenderung tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama periode 2021 hingga 2024. Nilai DAR 2021 sebesar 59,8% kemudian turun menjadi 54,7% pada 2022 dan kembali turun menjadi 52,9% pada 2023. Dengan penurunan ini, perusahaan menunjukkan upaya untuk memperbaiki struktur permodalannya dengan mengurangi utang dan meningkatkan aset secara keseluruhan. Namun, pada tahun 2024, nilai DAR kembali meningkat menjadi 56,3%, menunjukkan bahwa lebih banyak utang digunakan untuk membiayai aset.

Nilai DAR PT.FAP Agri, Tbk seluruhnya selama periode penelitian berada di atas standar industri, yang berada di sekitar 35%. Ini menunjukkan bahwa bisnis sangat bergantung pada pendanaan eksternal, terutama utang. Secara keseluruhan, karena semua nilai DAR berada di atas standar industri, kinerja solvabilitas perusahaan yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* selama periode penelitian dapat dianggap kurang baik.

#### 4.4.2.2 Rasio Hutang dengan Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio tersebut membandingkan keseluruhan utang terhadap total modal sendiri, yang membantu mengukur seberapa besar kontribusi dana dari pemberi pinjaman relatif terhadap pemilik usaha.

$$Ekuitas = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{4.748.318}{3.185.827} \times 100\%$$

$$= 149\%$$

$$2022 = \frac{4.724.997}{3.899.012} \times 100\%$$

$$= 121\%$$

$$2023 = \frac{4.570.386}{4.063.649} \times 100\%$$

$$= 112\%$$

$$2024 = \frac{4.963.949}{3.852.735} \times 100\%$$

$$= 128\%$$

**Tabel 4 . 5 Hasil Perhitungan DER (Debt to Equity Ratio)  
Pada PT.FAP Agri,Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Total Hutang	4.748.318	4.724.997	4.570.386	4.963.949
Total Ekuitas	3.185.827	3.899.012	4.063.649	3.852.735
DER	1,490450674 2	1,211844693	1,124699992 5	1,2884222120 9
DER (%)	149%	121%	112%	128%
Standard Industri	90%	90%	90%	90%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Sangat jelas bahwa struktur permodalan PT FAP Agri mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, DER sebesar 1,49 atau 149% menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri, sehingga perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan dari pihak eksternal. Pada tahun 2022, DER menurun menjadi 1,21 atau 121%, menunjukkan bahwa ada peningkatan ekuitas atau penurunan utang. Pada tahun 2023, DER menurun menjadi 1,12 atau 112%, menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri.

Namun demikian, nilai DER PT FAP Agri selama periode penelitian meningkat kembali menjadi sekitar 1,29 atau 128% pada tahun 2024, menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar untuk mendukung operasi bisnis. Nilai DER PT FAP Agri secara keseluruhan lebih tinggi dari standar industri sebesar 90%.

Secara keseluruhan, karena semua nilai DER berada di atas standar industri, kinerja solvabilitas perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* selama periode penelitian dapat dianggap kurang baik.

### 4.4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

#### 4.4.3.1 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio margin laba bersih didasarkan pada perbandingan antara laba setelah dikurangi beban bunga serta pajak dengan omzet penjualan, sehingga menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{407.516}{3.390.497} \times 100\%$$

$$= 12\%$$

$$2022 = \frac{749.311}{4.828.634} \times 100\%$$

$$= 15,5 \%$$

$$2023 = \frac{161.679}{5.062.244} \times 100\%$$

$$= 3,1 \%$$

$$2024 = \frac{571.454}{5.742.984} \times 100\%$$

$$= 9,9\%$$

**Tabel 4 . 6 Hasil Perhitungan NPM (Net Profit Margin)  
Pada PT.FAP Agri,Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Bersih	407.516	749.311	161.679	571.454
Penjualan	3.390.497	4.828.634	5.062.244	5.742.984
NPM	01201935881	0,1551807406	0,0319382076	0,0995047174
NPM(%)	12%	15 %	3,1 %	9,9 %
Standard Industri	20%	20%	20%	20%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Pada tahun 2021, NPM tercatat sebesar 12%, kemudian meningkat menjadi 15% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal menghasilkan laba dari aktivitas penjualan. Namun, pada tahun 2023, NPM turun tajam menjadi 3,1%, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi penurunan.

Perusahaan mulai mampu meningkatkan pengendalian biaya dan meningkatkan efisiensi operasional pada tahun 2024, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tren NPM menjadi 9,9% pada tahun itu. Namun, pencapaian ini masih jauh dari standar industri 20%.

Secara keseluruhan, karena semua nilai NPM masih di bawah standar industri, kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Net Profit Margin selama periode penelitian dapat dianggap kurang baik.

#### **4.4.3.2 Rasio Pengembalian Asset (Return On Asset)**

Rasio Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Indikator ini mengilustrasikan profit yang dicapai per satu rupiah aset, sekaligus menandakan tingkat hasil dari pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{407.516}{7.934.145} \times 100\%$$

$$= 5,1 \%$$

$$2022 = \frac{749.311}{8.624.009} \times 100\%$$

$$= 8,6$$

$$2023 = \frac{161.679}{8.634.036} \times 100\%$$

$$= 1,8 \%$$

$$2024 = \frac{571.454}{8.816.684} \times 100\%$$

$$= 6,4 \%$$

**Tabel 4 . 7 Hasil Perhitungan ROA (Return On Asset Ratio)  
Pada PT.FAP Agri, Tbk  
Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Bersih	407.516	749.311	161.679	571.454
Total Aset	7.934.145	8.624.009	8.634.036	8.816.684
ROA	0,051362308 1	0,0868866208	0,018725773 2	0,0648150711
ROA(%)	5,1%	8,6%	1,8%	6,4%
Standard Industri	30%	30%	30%	30%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan, di mana ROA turun menjadi 1,8%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba mengalami kelemahan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih secara drastis, sementara total aset cenderung meningkat, sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi kurang optimal.

Pada tahun 2024, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai melakukan perbaikan dalam pengelolaan aset serta meningkatkan kinerja operasionalnya. Meskipun demikian, nilai ROA tersebut masih belum mencapai standar industri yang ditetapkan sebesar 30%.

Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki selama periode 2021–2024 dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai ROA yang secara konsisten berada di bawah standar industry.

#### **4.4.3.3 Rasio pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)**

Rasio ini memungkinkan perhitungan laba bersih pasca-pajak terhadap ekuitas pemilik. Ia merefleksikan tingkat keefektifan dalam mengelola dan memanfaatkan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{407.516}{3.185.827} \times 100\% \\ &= 12,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{749.311}{3.899.012} \times 100\% \\ &= 19,2\% \end{aligned}$$

$$2023 = \frac{161.679}{4.063.649} \times 100\%$$

$$= 3,9 \%$$

$$2024 = \frac{571.454}{3.852.735} \times 100\%$$

$$= 14,8 \%$$

**Tabel 4 . 8 Hasil Perhitungan ROE( Return On Equity Ratio)  
Pada PT. FAP Agri, Tbk  
Pada Tahun 2021-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Bersih	407.516	749.311	161.679	571.454
Total Ekuitas	3.185.827	3.899.012	4.063.649	3.852.735
ROE	0,127915294 8	0,1921797112	0,0397866548	0,148324242 4
ROE (%)	12,7%	19,2%	3,9%	14,8%
Standard Industri	40%	40%	40%	40%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2021-2024 (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil perhitungan, ROE perusahaan pada tahun 2021 sebesar 12,7%. Pada tahun 2022, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 19,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara lebih efektif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan, di mana ROE turun menjadi 3,9%. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh menurunnya laba bersih secara

drastis, sementara total ekuitas relatif meningkat, sehingga tingkat pengembalian menjadi lebih rendah.

Pada tahun 2024, ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memperbaiki kinerjanya dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Meskipun demikian, nilai ROE tersebut masih berada di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 40%.

Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas selama periode 2021–2024 dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat dari seluruh nilai ROE yang belum mampu mencapai standar industri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta analisis rasio keuangan dari laporan keuangan PT. FAP Agri, Tbk selama periode 2021–2024 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas maka diperoleh kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode penelitian masih belum optimal dan cenderung berada di bawah standar industri. Kondisi tersebut disebabkan oleh tingginya kewajiban lancar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan serta besarnya komposisi persediaan dalam struktur aset lancar sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat. Selain itu, karakteristik industri kelapa sawit yang membutuhkan modal kerja besar untuk kegiatan operasional seperti biaya pemeliharaan tanaman, pengolahan hasil produksi, serta distribusi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri sehingga tingkat risiko keuangan

perusahaan relatif tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh besarnya kebutuhan dana investasi jangka panjang dalam pengembangan lahan perkebunan, pembangunan infrastruktur produksi, serta pengadaan sarana operasional yang membutuhkan modal besar. Selain itu, industri kelapa sawit merupakan industri padat modal sehingga perusahaan cenderung memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian masih belum optimal dan belum mencapai standar industri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas kelapa sawit di pasar global yang berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan, serta tingginya biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemeliharaan tanaman, biaya tenaga kerja, dan biaya distribusi yang menyebabkan laba perusahaan belum maksimal. Selain itu, pemanfaatan aset dan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga belum sepenuhnya efisien sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian aset dan ekuitas perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diraih, penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus meningkatkan kemampuan likuiditasnya dengan mengoptimalkan pengelolaan aset lancarnya, terutama kas dan piutang. Mengingat nilai rasio saat ini dan cepat masih di bawah standar industri, perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan proporsi modal sendiri untuk mengurangi ketergantungannya pada utang sebagai sumber pendanaan. Ini akan meningkatkan struktur permodalan dan mengurangi risiko keuangan. Nilai utang ke aset dan utang ke ekuitas perusahaan masih di atas rata-rata industri. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba, yang akan ditunjukkan dengan peningkatan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity.

### 2. Bagi Investor

Untuk menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi, investor disarankan untuk melihat perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan sebelum membuat keputusan investasi pada PT. FAP Agri, Tbk . Investor juga diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara teratur untuk membuat keputusan investasi yang diambil lebih tepat, rasional, dan mempertimbangkan kondisi saat ini.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan durasi penelitian sehingga mereka dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel rasio keuangan lainnya, seperti rasio pasar dan aktivitas, dan melakukan perbandingan dengan perusahaan yang sebanding dalam industri yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atul & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Fahma, E. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA dan DER terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Universitas Komputer Indonesia.
- Fauzi & Mubarok (2024). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 103–136.
- Hutabarat (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Harahap, A. F., Maidalena, M., & Sugianto, S. (2025). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2019–2024. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(04), 1674–1686.
- Harahap, L. A., Lipikorn, R., & Kitamoto, A. (2020). *Nikkei Stock Market Price Index Prediction Using Machine Learning. Journal of Physics: Conference Series*, 1566(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1566/1/012043>
- Harahap, S. S. (2018). Teori Akuntansi. Rajawali Pers.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Hery, S. E. (2023). Analisis Laporan Keuangan: *Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. IAI.
- \_\_\_\_\_ (2022). Standar Akuntansi Keuangan. IAI.
- \_\_\_\_\_ (2023). Standar Akuntansi Keuangan. IAI.
- Indarwati, H., Rahmawati, S., & Sujarweni, V. W. (2022). *Financial Literacy On Capital Aspect With Financial Inclusion As A Moderation Variable. Islamic Accounting Journal*, 2(1), 16–27.
- Juliani, N., Sitorus, L., & Manurung, R. (2021). Analisis Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 115–128.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Larasati & Nurismalatri (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017–2022
- Lenas, M. N. J., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1–19..
- Masdiantini & Ginanjar, A. N. (2024). Panduan Komprehensif Akuntansi Dan Keuangan: Menguasai Dasar-Dasar Dan Praktik Terbaik. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Melsi (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Bengkulu Tahun 2021-2023. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Munawir, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Naikofi, G. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI). Universitas Sangga Buana YPKP.
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: Studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 57–64.
- Paramitha, D. R., & Sisdianto, E. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi laporan keuangan syariah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Periyadi, P., Maulida, N., & Muttaqin, I. (2025). Pengaruh pendapatan biaya serta efisiensi beban operasional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada CV. Intiga Harapan Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 62–74.

- Pramurdyawardani, Wati & Citradewi (2023). Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. Cipta Media Nusantara.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putri, I. A., Menne, F., & Laming, R. F. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and ShariaAccounting*, 1(3), 152–155.  
<https://doi.org/10.56326/access.v1i3.2024>
- Rahayu & Syahputra, H. E. (2025). Pengantar Dasar Manajemen Keuangan. Serasi Media Teknologi.
- Rahmawati, N., Mawaddah, D., & Putri, R. (2024). Peran CSR dalam meningkatkan transparansi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 57–67.
- Rita, N. (2023). Penerapan pernyataan standar akuntansi pemerintah nomor 2 tentang laporan realisasi anggaran terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat banyuwangi. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Tarigan (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas
- Wahyuni, Solikah & Faisol (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk
- Wahyuningsih, G. T., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Profitabilitas Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 181–204.
- Yasa, I. P. B., & Khairunnisah, N. A. (2024). Manajemen keuangan: Konsep dan fungsi. *Indo-Fintech Intellectuals Journal*, 4(5), 2374–2385.

### **Versi Elektronik**

*Indonesia Stock Exchange (IDX)*. (n.d.). Laporan dan Dokumen PT FAP AgriTbk(FAPA). Diaksesdari <https://www.idx.co.id/perusahaan->

tercatat/profil-perusahaan

PT FAP Agri Tbk. (n.d.). *Annual Report & Financial Statements*. Diakses dari <https://www.fapagri.com/investor-relations>

IDX – *Annual Report & Financial Statements*. (n.d.). Dokumen Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Emiten FAPA. Diakses dari <https://www.idx.co.id>

## **BIODATA**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : INHA PARHUSIP  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinaman II, 1 Agustus 2004  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Advent  
Alamat : Tigarunggu, kecamatan purba  
Anak ke- : 2 dari 4 bersaudara

### **JENJANG PENDIDIKAN**

2010-2016 : SD Negeri 095165 Banua Saribu  
2016-2019 : SMP Negeri 1 Purba  
2019-2022 : SMA Negeri 1 Purba  
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

### **PENGALAMAN BERORGANISASI**

2023 : Bussines Club Fakultas Ekonomi

### **PENGALAMAN BEKERJA**

2025 : Magang di kantor Bea Cukai

## **LAMPIRAN**

